

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu, baik secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam rangka mensukseskan pembangunan yang sejalan dengan kebutuhan manusia. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sejalan dengan proses belajar mengajar itu, harus mempunyai berbagai unsur-unsur yakni materi, kurikulum, metode pengajaran, sarana dan prasarana yang tersedia, tenaga pendidik serta evaluasi. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan bermaksud mengembangkan segala potensi yang dimiliki individu yang secara alami sudah dimiliki. Potensi dalam diri tersebut apabila

tidak dikembangkan, menjadi sumber daya yang terpendam, untuk itu individu atau kelompok perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal antara lain, konsep, prinsip, kreatifitas, tanggung jawab, dan ketrampilan.

Pendidikan jasmani merupakan suatu bagian integral dari pendidikan secara menyeluruh yang dalam proses pembelajarannya menggunakan aktivitas jasmani guna mendorong kehidupan yang sehat baik batin maupun lahiriah. Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang pasti ada di setiap jenjang pendidikan. Pendidikan jasmani diberikan karena memiliki peran dan fungsi merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani siswa. Pendidikan jasmani tidak sama dengan olahraga, karena dalam pendidikan jasmani bertujuan untuk membentuk watak serta karakter para siswa.

Menurut Guntur, (2009:15) pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan melalui kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuro muskular, intelektual dan emosional. Tujuan penjas menurut Guntur (2009:17) dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori yaitu: perkembangan fisik, perkembangan gerak, perkembangan mental, perkembangan sosial siswa, sehingga siswa akan dewasa dan mandiri yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru pendidikan jasmani hendaknya menguasai semua hal terkait dengan pendidikan jasmani atau aktivitas olahraga yang akan diajarkan di sekolah. Selain itu seorang guru pendidikan jasmani bukan sekedar

menyampaikan ilmu, namun juga nilai. Menurut Suryobroto (2005:1-2), guru pendidikan jasmani tugasnya tidak hanya menyampaikan materi yang bersifat fisik dan motorik saja, melainkan semua ranah harus tersampaikan pada siswanya melalui pembelajaran dan pendidikan yang utuh. Jadi tidak hanya aspek fisik yang diberikan oleh guru penjas melainkan semua ranah harus tersampaikan, diantaranya yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

Selama ini guru dipandang sebagai sumber informasi utama, Guru memegang peranan signifikan dalam melahirkan satu generasi yang menentukan satu perjalanan manusia. Tanpa ada profesionalitas, Guru tidak mampu mencapai tujuan mulia yang diembannya dalam menciptakan perubahan masa depan. Guru merupakan suatu komponen manusiawi dalam proses pendidikan yang ikut berperan serta untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Imran (2010: 23), guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Guru pendidikan jasmani yang cakap adalah guru yang mempunyai kompetensi. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi

profesional dan kompetensi sosial yang diperoleh dari lembaga Penyelenggara Tenaga Kependidikan. Untuk menjadi guru pendidikan jasmani yang profesional harus memenuhi persyaratan tertentu antara lain harus memiliki kompetensi pokok yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 16 tahun 2007, Kompetensi pedagogis merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam kepribadian yang mantap dan berwibawa, stabil, dewasa dan berakhlak mulia serta mampu sebagai teladan bagi peserta didik. Kompetensi profesional merupakan kemampuan seseorang yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, sehingga yang bersangkutan mampu membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, antar sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua atau wali peserta didik serta masyarakat sekitar.

Diharapkan seorang guru pendidikan jasmani yang profesional selalu memperhatikan metode mengajar yang diterapkan kepada peserta didik

dengan melihat karakteristiknya. Setiap tercapainya tujuan pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting, karena tercapainya tujuan pembelajaran adalah tolok ukur keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut, demikian halnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Secara pedagogis, kompetensi guru penjas dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Apabila setiap guru pendidikan jasmani mampu menguasai semua kompetensi tersebut dengan baik maka proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana dengan baik pula serta menjadikan peserta didik yang kompetitif. Dari sisi pedagogis seorang guru penjas seharusnya mempunyai pemahaman wawasan atau landasan terhadap kependidikan dan peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, terakhir pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Menurut Mulyasa (2008: 76) Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, oleh karena itu sebelum proses pembelajaran berlangsung guru harus menyiapkan seperangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu.

Kedudukan guru merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional dengan memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal hingga pendidikan menengah. Sehingga kompetensi pedagogik guru akan menjamin tingkat keberhasilan guru dalam menjalankan tugas utama yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang memadai.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dunia pendidikan saat ini sedang menghadapi permasalahan yang cukup kompleks yang diakibatkan serangan virus corona, sehingga proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring membuat siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring membawa perubahan dalam sistem pendidikan, materi yang akan diajarkan, pembelajaran yang dilakukan serta hambatan-hambatan yang dihadapi baik oleh guru, siswa dan penyelenggara pendidikan.

Pembelajaran daring selain untuk memutus penyebaran Covid-19 diharapkan mampu menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan

kemandirian pembelajaran yang memungkinkan siswa pelajari materi pengetahuan yang lebih luas di dalam dunia internet sehingga menimbulkan kekreatifan siswa dalam mengetahui ilmu pengetahuan dan dapat mengimplementasikan kebijakan Kurikulum 2013 Dermalaksana, dkk (2020).

Oleh karena itu, guru dituntut harus bisa menggunakan serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dalam proses pembelajaran sehari-hari. Rusyan (2014:27) mengatakan, untuk memiliki kemampuan dan keahlian, para guru dituntut meningkatkan pengetahuan, memakai dan menguasai teknologi, baik itu komputer maupun alat-alat teknologi lainnya yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Peran media sangat penting dalam proses pembelajaran karena mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu pilihan media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena memungkinkan memanfaatkan media yang interaktif, sehingga memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi lebih jauh dengan media yang dimanfaatkan, sehingga siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group.

Berdasarkan hasil observasi awal, SMP Negeri 20 Kota Kupang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengalami pandemic covid-19, sehingga proses pembelajaran dilaksanakan secara daring atau jarak jauh. Kondisi tersebut, mengharuskan siswa dan guru haruslah menggunakan

media online sebagai sarana untuk dapat melakukan proses pembelajaran. Sesuai dengan ulasan dan hasil observasi tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang: “Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru PJOK Dalam Memanfaatkan Media *Google Classroom* Pada Masa Pandemic Covid-19”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan ulasan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui model pembelajaran Penjasorkes selama masa pandemic covid-19.
2. Belum diketahui penggunaan media pembelajaran selama masa pandemic covid-19.
3. Belum diketahui kompetensi pedagogik guru penjasorkes dalam memanfaatkan media *google classroom* pada masa pandemic covid-19.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti dapat membatasi masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah kompetensi pedagogik guru PJOK dalam memanfaatkan media *google classroom* pada masa pandemic covid-19.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana kompetensi pedagogik guru PJOK dalam memanfaatkan media *google classroom* pada masa pandemic covid-19?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PJOK dalam memanfaatkan media *online* pada masa pandemic covid-19.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat akademis

- a. Hasil penelitian ini semoga bermanfaat untuk menambah wawasan tentang proses pembelajaran penjasorkes pada masa pandemic covid-19.
- b. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dan memberikan sumbangsi bagi pembaca tentang proses pembelajaran penjasorkes pada masa pandemic covid-19.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Sebagai bahan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan serta inovasi dalam menciptakan sesuatu serta dapat digunakan sebagai acuan dalam kompetensi pedagogik guru PJOK dalam memanfaatkan media *google classroom* bagi siswa pada masa pandemic covid-19.

b. Bagi sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang proses pembelajaran di masa pandemic covid-19 dan diharapkan penelitian ini memberikan sumbangan dalam meningkatkan minat dan pengetahuan.

c. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman yang baru tentang seberapa besar manfaat proses pembelajaran dalam memanfaatkan media *google classroom* dalam proses pembelajaran dalam masa pandemi covid-19.